

PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN BERASAL DARI ORANG TUA (IBU) YANG BEKERJA DENGAN ORANG TUA (IBU) YANG TIDAK BEKERJA DI TK AL-HISA HANGTUAH PEKANBARU

Vivi Rukmana¹, Wusono Indarto², Devi Risma³

Abstract

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemandirian anak yang berasal dari orang tua (Ibu) bekerja dan orang tua (Ibu) tidak bekerja terdapat permasalahan sebagai berikut: 1) adanya sebagian anak yang belum bisa untuk memasangkan sepatu dan sebagian anak dapat memasangkan sepatu, 2) ada anak yang sudah dapat membuka celananya sendiri untuk buang air dan ada yang masih dibantu oleh guru untuk membuka celana saat buang air kecil, 3) sebagian anak prestasinya tinggi dan sebagian anak prestasinya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuh Pekanbaru. Sampel yang digunakan 13 anak dari orang tua yang bekerja dan 15 anak dari orang tua yang tidak bekerja. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test*. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (Ibu) bekerja dengan orang tua (Ibu) yang tidak bekerja. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 1,708$ dan $p = 0,05$. Karena $p > 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemandirian anak dari orang tua (Ibu) yang bekerja dengan orang tua (Ibu) yang tidak bekerja.

Kata Kunci : kemandirian anak, orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja

¹Vivi Rukmana adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Devi Risma, M.Si, Psi adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

DIFFERENCES CHILDHOOD INDEPENDENCE 4-5 YEARS OLD COME FROM PARENTS (MOTHER) ARE WORKING WITH PARENTS (MOTHER) ARE NOT WORKING AT AL-HISA HANGTUAH PEKANBARU

Vivi Rukmana¹, Wusono Indarto², Devi Risma³

Abstract

Based on field observation of the childhood independence come from parents (mother) are working with parents (mother) are not working, there are the following problems : 1)the existence of some children who have not been able to pair of shoes and some children can put they shoes, 2)a children who was able to open his pants to pee and there some children to open they pants helped by they teacher, 3)some children of high achievement and some children of low achievement. This study aimed to determine differences in the degree of independences of 4-5 years old come from parents (mother) are working with parents (mother) are not working at Al-Hisa Kindergarten Hangtuh Pekanbaru. The sample used 13 childrens of working parents and 15 childrens of aren't working. Analysisist using t-test. The research hypothesis is there are differences in childhood 4-5 years old from parents (mother) are working with parents (mother) are not working. It can be seeing from the analysis of obtained $t=1,708$ and $p= 0,05$. Since $p>0,01$ it can concluded that is a Differences Childhood Independence 4-5 Years Old Come From Parents (Mother) are working with Parents (Mother) are not Working at Al-Hisa Kindergarten Hangtuh Pekanbaru.

Keywords :independence, parents are working and parents are working

¹Vivi Rukmana adalahMahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Devi Risma, M.Si, Psi adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Perkembangan kemandirian anak Taman Kanak-kanak dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak. Keluarga dikenal dengan istilah pendidik pertama dan utama bagi anak. Namun fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Perkembangan kemandirian anak Taman Kanak-kanak dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Perkembangan kemandirian anak Taman Kanak-kanak dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.

Berdasarkan pengalaman penulis anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Hisa Hangtuh Pekanbaru. Penulis melihat sebagian anak dapat memasang sepatunya sendiri dan sebagian belum bias memasang sepatunya sendiri, ada anak yang dapat membuka celananya sendiri saat ingin buang air kecil dan ada sebagian anak yang masih dibantu oleh gurunya untuk membukakan celananya, sebagian anak prestasinya tinggi dan sebagian anak lagi prestasinya rendah.

Untuk mengetahui seperti apa kemandirian anak usia 4-5 tahun terhadap orang tua (Ibu) yang bekerja dengan orang tua (Ibu) tidak bekerja di Tk AL-Hisa Hangtuh Pekanbaru, maka peneliti menggunakan 6 indikator kemandirian anak. Menurut Hariwijaya(2009:41) kemandirian anak usia prasekolah dapat dimulai dari 4-5 tahun sebagai berikut:

- a) Anak terlatih untuk buang air kecil/ buang air besar
- b) Anak membereskan dan menyimpan barang sendiri
- c) Membersihkan diri sendiri
- d) Mengenakan pakaian sendiri
- e) Memilih sendiri pakaian untuk acara tertentu
- f) Merapikan rambut

Ibu adalah wanita yang melahirkan. Peran ibu sangat banyak yaitu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu memiliki peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh

dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dan peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya di samping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan keluarga (Effendi,1998:112). Bryan dan Devault (1989:46) mengemukakan keluarga adalah suatu unit pelayanan yang didominasi oleh perempuan, oleh karena kerja ibu di rumah tidak terbayarkan.Hal ini menjelaskan bahwa ibu tidak bekerja statusnya mengurus rumah tangga sebenarnya memiliki tanggung jawab yang kompleks.

Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (Ibu) bekerja dan orang tua (Ibu) yang tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian khususnya yang berkenaan dengan kemandirian.Bermanfaat bagi guru dan orangtua dalam memahami kepribadian yang dimiliki oleh anak.Untuk menambah wawasan dunia pendidikan bagi masyarakat luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru.Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, atau populasi yang berjumlah 28 orang anak yang terdiri atas 13 anak dari orang tua yang bekerja dan 15 anak dari orang tua yang tidak bekerja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil observasi terhadap anak untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru.Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2005:76). untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru, maka dilakukan observasi langsung pada objek yang akan diteliti dengan lembar observasi agar dapat mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (ibu) bekerja dan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan data penelitian dihitung dengan cara deskriptif data penelitian. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.Deskripsi Data Penelitian
Orang tua (Ibu) Bekerja dan Orang tua (Ibu) Tidak Bekerja**

Variabel	N	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Xmin	Xmax	X	SD	Xmin	Xmax	X	SD
Orang tua (Ibu) Bekerja	13	17,5	7	28	3,5	20	25	23	1,7
Orang tua (Ibu) tidak bekerja	15	17,5	7	28	3,5	15	22	18,9	2,4

Keterangan :

a. Skor Hipotetik

1. Skor minimal (min) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (max) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Rerata hipotetik (mean) dengan rumus $\mu = \frac{skor\ min + skormax}{2}$
4. Standar deviasi (σ) hipotetik adalah $\sigma = \frac{skor\ max - skormin}{6}$ dengan jumlah subjek penelitian.

b. Skor Empirik

1. Skor minimal (min) adalah skor terendah yang diperoleh subjek.
2. Skor maksimal (max) adalah skor tertinggi yang diperoleh subjek.
3. Rerata empirik (mean) adalah hasil pembagian skor total suatu skala

Perhitungan data penelitian pada variabel ibu bekerja diperoleh skor minimal hipotetik adalah 7 dan skor maksimal hipotetiknya adalah 28. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar 17,5. Perhitungan data penelitian pada variabel ibu tidak bekerja diperoleh skor minimal hipotetik adalah 7 dan skor maksimal hipotetiknya adalah 28. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar 17,5.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek, maka dilakukan kategorisasi pada Skala Ibu Bekerja dan Skala Ibu Tidak Bekerja. Kategorisasi ini dibuat menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar (Azwar, 2003).

Tabel 3. Kategorisasi Skor Kemandirian Anak

No.	Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi Anak orang tuanya bekerja	Persentase	Frekuensi Anak orang tuanya tidak bekerja	Persentase
1.	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 21$	Tinggi	12	92,30%	5	33,30%
2.	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$14 \leq X < 21$	Sedang	1	7,70%	10	76,70%
3.	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 14$	Rendah	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL				13	100,00%	15	100,00%

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat 12 orang (90,30%) kemandirian anak orang tuanya bekerja yang tergolong tinggi, 1 orang (7,70%) kemandirian anak dalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak yang orang tua bekerja cenderung pada tingkat tinggi. Sedangkan kemandirian anak orang tuanya tidak bekerja terdapat 5 orang (33,30%) yang tergolong tinggi, 10 orang (76,70%) kemandirian anak dalam kriteria sedang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak yang orang tua tidak bekerja cenderung pada tingkat sedang.

Dilihat dari tabel.5 data kemandirian anak dari orang tua (Ibu) yang bekerja dengan orang tua (Ibu) yang tidak bekerja berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikan (*sig.*) yaitu 0,200. Nilai $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data normal. Artinya, data memenuhi syarat (data berdistribusi normal) untuk dilanjutkan uji *t-test*.

Tabel.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ortugkerja	,163	13	,200*	,913	13	,201
Ortukerja	,184	13	,200*	,904	13	,154
Total	,184	13	,200*	,904	13	,154

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Independent
Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Mean	Equal variances assumed	2,477	0,128	5,189	26	2,04E-05	0,59082	0,11385	0,35680	0,82485
	Equal variances not assumed			5,310	25,298	1,61631E- 05	0,59082	0,11127	0,36179	0,81985

Dari hasil uji-t diperoleh data bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,706 > 0,05$) pada taraf kepercayaan 5% dan ($2,479 > 0,01$) pada taraf 1% maka “terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orangtua (Ibu) bekerja dengan orangtua (Ibu) yang tidak bekerja di Tk Al-Hisa Pekanbaru”. Jadi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orangtua (Ibu) bekerja dan orangtua (Ibu) tidak bekerja di Tk Al-Hisa Hangtuh Pekanbaru.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (Ibu) bekerja lebih baik daripada kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (Ibu) tidak bekerja. Dalam dilihat dari rata-rata orang tua (Ibu) bekerja sebesar 3,29 sedangkan rata-rata orang tua (Ibu) tidak bekerja sebesar 2,70. Hal ini terbukti karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua (Ibu) bekerja anaknya lebih mudah mengambil keputusan sendiri, terbiasa melakukan sesuatu tanpa dibimbing langsung menurut Hariwijaya (2009:41).

Dari analisis data hasil penelitian adanya perbedaan kemandirian anak yang orangtua (Ibu) bekerja dengan orangtua (Ibu) tidak bekerja. Hal ini berkaitan dengan pendapat Anita Lie(2006:2) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau sedikit bimbingan dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya, sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa orang lain.

Hal ini juga dapat dilihat menurut Hariwijaya(2009:41) kemandirian anak usia prasekolah dapat dimulai dari usia 4-5 tahun sebagai berikut:

- a) Anak terlatih buang air kecil/ buang air besar
- b) Anak dapat membereskan dan menyimpan barangnya sendiri
- c) Anak dapat membersihkan dirinya sendiri
- d) Anak dapat mengenakan pakaiannya sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang berasal dari orang tua (Ibu) yang bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru dengan kategori tinggi.
2. Tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun yang berasal dari orang tua (Ibu) tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru dengan kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orangtua (Ibu) bekerja dengan orangtua (Ibu) tidak bekerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diambil:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait terutama orangtua dan guru agar dapat mengetahui kemandirian anak-anak.
2. Sebagai bahan informasi tentang perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orangtua(Ibu) bekerja dan orangtua(Ibu) tidak bekerja, sehingga para pendidik dapat mengembangkan kemandirian anak sesuai tahap perkembangannya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

Ali. 2004. *Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anita Lie. 2006. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Effendi. 1998. *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Departemen RI.

Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Conny R. Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: Prenhalindo.

Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.

Drost. 1998. Kemandirian Anak, (Online),
(<http://www.vionetpalu.com/2012/09/pengertian-kemandirian-anak.html>, diakses 10 Maret 2013).

M. Hariwijaya. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.

Pandji Anoraga. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Riduwan.2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: Alfabeta.
- S.C. Utami.Munandar. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.Bandung: Rosda.
- Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.